

BENARKAH SAWIT BOROS AIR ?

“Untuk menghasilkan energi, perkebunan kelapa sawit ternyata hemat air”

Selama ini jaringan LSM anti sawit melalui media sosial maupun orasi-orasi di masyarakat, sering mempropaganda bahwa sawit adalah rakus air. Dari propaganda tersebut LSM kemudian menuduh kebun sawit merupakan biang keladi kekeringan. Benarkah begitu? Mari kita diskusikan.

Secara umum, akhir-akhir ini banyak negara-negara yang mengalami kekeringan seperti Australia, Eropa, Amerika Serikat, India, Pakistan dan lainnya, yang antara lain menimbulkan kebakaran hutan dan kekurangan air bersih. Menurut para ahli, penyebab kekeringan ekstrim di berbagai negara adalah bagian dari perubahan iklim global yang diakibatkan oleh pemanasan global. Yang jelas negara-negara tersebut tidak memiliki kebun sawit.

Di Indonesia, sepanjang tahun daerah-daerah yang sering mengalami kekeringan panjang adalah provinsi Nusa Tenggara Timur dan Nusa Tenggara Barat. Kedua provinsi tersebut juga tidak ada kebun sawit. Jadi tidak ada kaitannya antara kebun sawit dengan kekeringan.

Sesungguhnya yang paling boros menggunakan air adalah kita manusia. Berapa liter air kita gunakan untuk minum, mandi, mencuci dan lain-lain setiap hari. Tentu tidak patut kita bandingkan antara manusia dengan kelapa sawit maupun dengan tanaman lain dan hewan. Agar sebanding kita harus membandingkannya dengan indikator yang sama.

Gerbens-Leenes,dkk (2009) dalam penelitiannya berjudul: *The Water Footprint of Energy from Biomass: A Quantitative Assesment and Consequeences of an Increasing Share of Bionergy Supply*, menemukan hal yang menarik tentang tanaman apa yang paling hemat air dalam menghasilkan bioenergi. Hasil penelitian yang dimuat dalam *Journal Ecological Economics 68:4*, menemukan bahwa kelapa sawit ternyata termasuk paling hemat (setelah tebu) dalam menggunakan air untuk setiap *Giga Joule (GJ)* bioenergi yang dihasilkan.

Tanaman penghasil bioenergi paling rakus air ternyata adalah minyak rape, kemudian disusul oleh kelapa, ubikayu, jagung, kedelai dan tanaman bunga matahari. Untuk menghasilkan setiap *GJ* Bionergi (minyak), tanaman rape (tanaman minyak nabati Eropa) memerlukan 184 m^3 air. Sementara kelapa yang juga banyak dihasilkan dari Indonesia, Philipina, India, rata-rata memerlukan 126 m^3 air. Ubi kayu (penghasil etanol) rata-rata memerlukan 118 m^3 air. Sedangkan Kedelai yang merupakan tanaman minyak nabati utama di Amerika Serikat, memerlukan rata-rata 100 m^3 air. Tebu dan kelapa sawit ternyata paling hemat dalam menggunakan air untuk setiap bioenergi yang dihasilkan. Untuk setiap *GJ* bioenergi (minyak sawit) yang dihasilkan, kelapa sawit hanya menggunakan air sebanyak 75 m^3 .

Dengan fakta-fakta di atas, jelas bahwa kelapa sawit ternyata relatif hemat air dalam menghasilkan bioenergi. Oleh karena itu propaganda LSM yang mengatakan sawit boros air terbantahkan oleh penelitian tersebut. Selain itu pengkaitan antara kekeringan dengan kehadiran kebun sawit juga tidak didukung fakta. Kekeringan tidak ada kaitannya dengan perkebunan kelapa sawit.